

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Model Pengembangan**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan atau sering dikenal dengan istilah *Research and Development* (R & D). Penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan sebuah produk yang memiliki nilai ilmiah kemudian dilakukan uji kelayakan terhadap produk yang telah dikembangkan. Uji efektivitas dilakukan setelah uji kelayakan dengan tujuan untuk mengetahui keefektifan produk tersebut.

Model pengembangan produk pada penelitian ini menggunakan model pengembangan *ADDIE*. Adapun tahapan-tahapan dalam model pengembangan *ADDIE* meliputi 5 langkah, yaitu: *analyze, design, development, implementation, dan evaluation*. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial pada pembelajaran tematik-integratif kelas 5 SD.

#### **B. Prosedur Pengembangan**

Adapun prosedur penelitian pengembangan menggunakan model *ADDIE* dalam mengembangkan media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial pada pembelajaran tematik-integratif kelas 5 SD, sebagai berikut:

## 1. *Analyze (Analisis)*

Tahap analisis bertujuan untuk menjabarkan obyek dan subyek penelitian secara sistematis sebelum dilakukan perancangan dan pengembangan media komik. Langkah-langkah dalam tahap analisis ini merujuk pada desain instruksional modern Suparman (2014), yaitu:

### a. Identifikasi Kebutuhan Instruksional

Dick & Carey dalam Suparman (2014), menuturkan bahwa ada tiga kelompok orang yang dapat dijadikan sumber informasi dalam identifikasi kebutuhan instruksional, yaitu:

- 1) Siswa
- 2) Masyarakat, termasuk orang tua dan pihak lain.
- 3) Pendidik, termasuk pengajar dan pengelola program pendidikan yang mempunyai pengalaman dan referensi yang cukup tentang bentuk program instruksional.

Dalam penelitian pengembangan ini yang dijadikan sumber informasi dalam identifikasi kebutuhan instruksional adalah dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi di SDIT Ulul Albab 2 Purworejo. Wawancara dilakukan kepada guru kelas 5 SD untuk mengetahui permasalahan mengenai pendidikan karakter peduli sosial pada pembelajaran tematik-integratif pada siswa kelas 5 SD. Observasi dilakukan pada siswa kelas 5 SD untuk mengetahui karakter siswa yang belum nampak dan belum optimal berkembang melalui pembelajaran tematik-integratif yang diberikan oleh guru.

Dokumentasi berupa perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas 5 SD yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, dan buku nilai kepribadian siswa kelas 5 di SDIT Ulul Albab 2 Purworejo. Dokumentasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah perangkat pembelajaran yang digunakan sudah sesuai atau belum dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas oleh guru kelas 5 SD. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di SDIT Ulul Albab 2 Purworejo maka peneliti dapat mengidentifikasi kebutuhan instruksional yang dibutuhkan oleh siswa dan guru kelas 5 SDIT Ulul Albab 2 Purworejo.

b. Analisis Tujuan Instruksional Umum

Setelah identifikasi kebutuhan instruksional diperoleh, maka dibutuhkan tujuan pembelajaran yang jelas dan menentukan materi pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian pengembangan ini. Dalam penelitian pengembangan ini tujuan pembelajaran untuk ranah kognitif yaitu hasil belajar dan ranah afektif yaitu karakter peduli sosial siswa kelas 5 SD yang dapat berkembang pada pembelajaran tematik-integratif Kurikulum 2013 dengan mengambil tema 7 subtema 3 yaitu Peristiwa Mengisi Kemerdekaan untuk kelas 5 SD semester 2.

c. Identifikasi Karakteristik Awal Siswa

Langkah ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik awal siswa kelas 5 di SDIT Ulul Albab 2 Purworejo yang memiliki

karakteristik yang unik dan berbeda-beda yang diperoleh melalui observasi lapangan. Karakteristik siswa harus diperhatikan agar tujuan pembelajaran untuk pengembangan media dapat tercapai secara efektif dengan menyesuaikan karakteristik siswa kelas 5 SD.

## **2. Design (Desain)**

Tahap kedua dari model *ADDIE* adalah tahap *design* atau perancangan. Pada tahap ini mulai dirancang tujuan pembelajaran khusus, materi pembelajaran, kerangka media, dan evaluasi yang akan dikembangkan sesuai hasil analisis yang dilakukan sebelumnya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan, yaitu:

### **a. Merancang Instruksional Khusus**

Langkah merancang instruksional khusus bertujuan untuk menentukan tujuan pembelajaran khusus dengan menjabarkan Kompetensi Inti (KI) menjadi Kompetensi Dasar (KD) dan indikator pada pembelajaran tematik-integratif tema 7 subtema 3 yaitu Peristiwa Mengisi Kemerdekaan untuk kelas 5 SD semester 2. Dalam instruksional khusus harus tersusun dan terancang secara logis dan sistematis sehingga referensi yang digunakan pun harus jelas. Untuk referensi utama dalam pengembangan media komik menggunakan Buku Guru dan Buku Siswa kelas 5 SD Kurikulum 2013 Edisi Revisi.

b. Merancang Kerangka Media Komik

Dalam mendesain kerangka media komik ini mengacu pada pembuatan *storyline* dan *storyboard* yang disesuaikan dengan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan indikator pada materi Peristiwa Mengisi Kemerdekaan kelas 5 SD semester 2.

c. Menyusun Instrumen Penilaian Kualitas dan Keefektifan Media Komik

Instrumen yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini yaitu instrumen wawancara, angket untuk ahli media, ahli materi, guru SD, dan respon siswa, angket kepedulian sosial siswa dan tes. Langkah penyusunan instrumen penilaian kualitas dan keefektifan media komik yaitu: (1) mengembangkan kisi-kisi instrumen, (2) mengkonsultasikan instrumen kepada dosen pembimbing yaitu Prof. Dr. C. Asri Budiningsih, M. Pd., (3) melakukan validasi isi kepada dosen ahli (*expert judgment*) yaitu Prof. Dr. Herminarto Sofyan, M. Pd., dan validasi empirik, dan (4) menyusun dan melengkapi instrumen. Setelah melakukan langkah-langkah tersebut maka instrumen dinyatakan valid dan siap digunakan dalam penelitian pengembangan ini.

### 3. *Develop* (Pengembangan)

Tahap pengembangan merupakan tahap realisasi produk. Pada tahap ini pengembangan media komik dilakukan sesuai dengan rancangan yang telah disusun sebelumnya. Adapun langkah-langkah dalam tahap pengembangan, yaitu:

#### a. Penyusunan Media Komik

Langkah berikutnya adalah menyusun media awal agar menjadi media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial yang akan digunakan pada pembelajaran tematik-integratif kelas 5 SD. Penyusunan media komik mengacu pada langkah-langkah yang dipaparkan oleh Maharsi (2011: 125) yaitu membuat karakter tokoh verbal dan visual, sket *layout* panel, ilustrasi, balon teks, penintaan, pewarnaan, membuat cover, *layout* buku komik, dan tahap *finishing*.

#### b. Penyuntingan

Setelah media komik awal tersusun, maka langkah selanjutnya yaitu penyuntingan dengan melakukan uji kelayakan kepada ahli media, ahli materi, dan guru SD. Uji kelayakan ahli media bertujuan untuk mendapatkan masukan-masukan atau saran dari pakar media pembelajaran mengenai kelayakan media komik. Uji kelayakan ahli materi bertujuan untuk mendapatkan masukan-masukan atau saran dari ahli materi mengenai kesesuaian materi pada media komik. Uji kelayakan guru SD bertujuan untuk mendapatkan masukan atau saran mengenai media dan materi komik.

Para ahli yang dimaksud terdiri dari ahli media yaitu Dr. Haryanto, M. Pd., ahli materi yaitu Agung Hastomo, S. Pd., M. Pd., serta dua guru SD yang menerapkan pembelajaran tematik-integratif Kurikulum 2013 yaitu Wahyu Eka Purwani, M. Pd., dan Tri Desti, M. Pd. Hasil validasi akan menunjukkan kekurangan-kekurangan yang selanjutnya dilakukan revisi dan perbaikan desain dan materi pada media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial.

c. Revisi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu melakukan revisi atau perbaikan media komik berdasarkan saran dari ahli media, ahli materi, dan guru SD agar media yang dihasilkan tidak memiliki kesalahan, baik kesalahan konsep media, materi, maupun bahasa. Revisi dilakukan hingga pada akhirnya media komik dinyatakan valid dan layak untuk di implementasikan dalam kegiatan pembelajaran kelas 5 SD. Pada tahap ini, peneliti juga melakukan analisis data terhadap hasil penilaian media komik yang didapatkan dari para ahli untuk mendapatkan nilai kevalidan media komik.

#### **4. *Implementation (Implementasi)***

Tahap keempat adalah implementasi dengan melakukan uji coba lapangan, yaitu uji coba kelompok kecil, uji operasional, dan uji coba kelompok besar pada siswa kelas 5 SDIT Ulul Albab 2 Purworejo. Tahap implementasi ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial pada pembelajaran

tematik-integratif kelas 5 SD. Pada tahap ini siswa diberikan angket respon siswa yang berisi butir-butir pernyataan tentang media komik yang digunakan sebagai perbaikan dan revisi untuk media komik yang dikembangkan. Pada uji coba kelompok besar dilakukan dengan metode eksperimen semu yaitu menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui perbedaan hasil tes antara yang menggunakan media komik dengan menggunakan media buku siswa Kurikulum 2013.

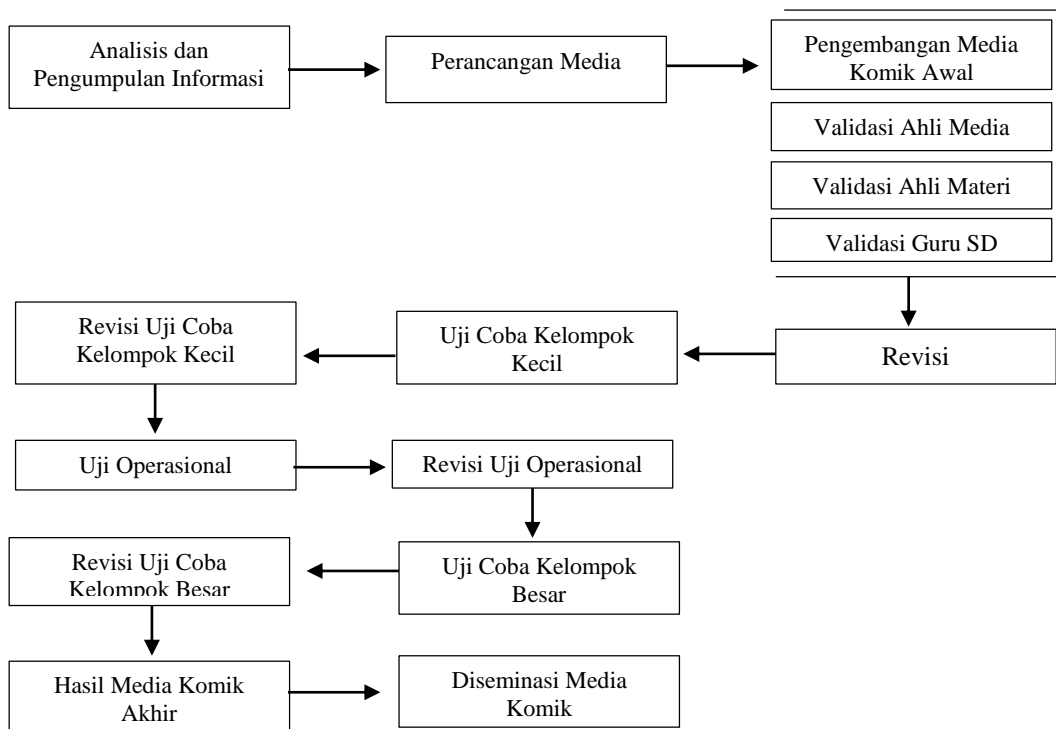
Tes berbentuk soal pilihan ganda sebagai *pretest* dan *posttest* yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, siswa mengisi angket kepedulian sosial yang diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran untuk mengetahui karakter peduli sosial siswa yang berkembang pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian setelah itu dilakukan analisis data untuk mengetahui keefektifan media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial pada pembelajaran kelas 5 SD berdasarkan angket respon siswa, tes, dan angket kepedulian sosial siswa.

##### **5. *Evaluation* (Evaluasi)**

Pada tahap ini, peneliti melakukan evaluasi terakhir yaitu melakukan perbaikan dan revisi akhir terhadap media komik yang dikembangkan jika masih terdapat masukan dan saran dari siswa. Hal tersebut bertujuan agar media komik yang dikembangkan layak dan efektif sehingga dapat diseminasikan.



Berikut skema pengembangan media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial pada pembelajaran tematik-integratif kelas 5 SD, yaitu:



**Gambar 5. Skema Pengembangan Media Komik berbasis Pendidikan Karakter Peduli Sosial**

### C. Desain Uji Coba Produk

Uji coba dalam penelitian ini bertujuan mengumpulkan data tentang produk berupa media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial yang dikembangkan. Data yang diperoleh dari hasil uji coba lapangan pada siswa kelas 5 SD bertujuan untuk mengetahui keefektifan media komik yang dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran tematik-integratif.

## **1. Uji Coba Lapangan**

Uji coba lapangan dilakukan pada tanggal 28 Januari sampai 21 Februari 2019 di kelas 5 SDIT Ulul Albab 2 Purworejo. Uji coba lapangan dilakukan pada siswa kelas 5 SD yang bertujuan untuk menguji keefektifan penggunaan media komik pada saat pembelajaran. Adapun uji coba lapangan yang dilakukan dalam penelitian pengembangan ini, yaitu:

### **a. Uji Coba Kelompok Kecil**

Uji coba kelompok kecil dilakukan pada siswa kelas 5 SDIT Ulul Albab 2 Purworejo yang memiliki kualifikasi akademik tinggi, sedang, dan rendah. Pemilihan siswa berdasarkan kualifikasi akademik tersebut sesuai dengan rekomendasi oleh Dick & Carey (2005: 283) serta media komik yang dikembangkan digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran tematik-integratif dalam suatu kelas yang terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi, sedang, dan rendah. Sehingga siswa yang digunakan dalam uji coba kelompok kecil berjumlah 3 siswa.

Pada uji coba kelompok kecil setelah siswa menggunakan media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial selanjutnya siswa mengisi angket respon siswa untuk memperoleh data atau informasi yang digunakan untuk perbaikan/revisi media. Berdasarkan revisi tersebut dihasilkan media komik yang nantinya diuji cobakan pada tahap selanjutnya.

b. Uji Operasional

Media komik yang telah diuji cobakan pada uji coba kelompok kecil direvisi kemudian diuji cobakan kembali pada uji operasional. Tahap uji operasional dilakukan pada siswa kelas 5 SDIT Ulul Albab 2 Purworejo dengan jumlah 9 siswa. Tiap tiga siswa mewakili kemampuan akademik tinggi, sedang, dan rendah sesuai yang direkomendasikan oleh Dick & Carey (2005: 288-289).

Pada uji operasional, setelah siswa menggunakan media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial selanjutnya siswa mengisi angket respon siswa untuk memperoleh data atau informasi yang digunakan untuk perbaikan/revisi media. Berdasarkan revisi tersebut dihasilkan media komik yang nantinya diuji cobakan pada tahap selanjutnya.

c. Uji Coba Kelompok Besar

Media komik hasil revisi dari uji operasional selanjutnya di uji coba pada kelompok besar. Uji coba produk media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial dilakukan pada siswa kelas 5 SDIT Ulul Albab 2 Purworejo. Metode yang digunakan yaitu metode eksperimen semu (*quasi eksperimental*). Ghazali (2008: 17), mengemukakan penelitian eksperimen semu merupakan penelitian yang dalamnya berasal dari lingkungan atau kejadian yang telah ada tanpa adanya intervensi langsung dari peneliti.

Metode eksperimen semu pada umumnya melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Metode eksperimen semu menggunakan *pretest posttest control group design*, sebelum kedua kelas mendapatkan perlakuan terlebih dahulu diseragamkan dengan menggunakan *pretest*. Adapun kedua kelas tersebut yaitu untuk kelas eksperimen yaitu kelas 5A dan kelas kontrol yaitu kelas 5B. Kelas eksperimen merupakan kelas yang menggunakan media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial pada pembelajaran tematik-integratif sedangkan kelas kontrol merupakan kelas yang menggunakan buku siswa kelas 5 SD Kurikulum 2013 edisi revisi pada pembelajaran tematik-integratif.

Subjek siswa yang diambil bukan siswa yang telah diuji cobakan pada kelompok kecil dan operasional. Sehingga uji coba kelompok besar dilakukan pada 26 siswa dari kelas 5A sebagai kelas eksperimen dan 26 siswa dari kelas 5B sebagai kelas kontrol. SDIT Ulul Albab 2 Purworejo tidak menerapkan sistem proporsi dan gradasi kelas dalam arti tidak melaksanakan pembagian kelas antara kelas unggul, sedang, maupun rendah. Semua kelas dalam keadaan sama. Sehingga dalam setiap kelas memiliki siswa yang berkemampuan tinggi, rendah, maupun sedang atau setiap kelas berdistribusi seperti kurva normal.

Pada uji coba kelompok besar untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan: (1) tes, berupa tes objektif yaitu *pretest* dan

*postest* yang diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran, dan (2) angket kepedulian sosial siswa yang diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran. Untuk kelas eksperimen, karena menggunakan media komik dalam pembelajaran tematik-integratif maka setelah pembelajaran siswa mengisi angket respon siswa untuk revisi akhir dan perbaikan media komik.

## **2. Subjek Uji Coba**

Subjek uji coba lapangan yang diikutsertakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 SDIT Ulul Albab 2 Purworejo. Sebagai rincian:

- a. Uji coba kelompok kecil berjumlah 3 siswa, yaitu 2 siswa dari kelas 5A dan 1 siswa dari kelas 5B.
- b. Uji operasional berjumlah 9 siswa, yaitu 4 siswa dari kelas 5A dan 5 siswa dari kelas 5B.
- c. Uji coba kelompok besar untuk kelas 5A dan kelas 5B masing-masing berjumlah 26 siswa.
- d. Uji coba instrumen tes, yaitu 30 siswa dari kelas 5C.

## **D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh dan mengumpulkan data. Berikut ini teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini, yaitu:

a. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan saat penelitian pendahuluan (*pra survey*) untuk mengamati pembelajaran di kelas dan mengamati karakteristik siswa kelas 5 SDIT Ulul Albab 2 Purworejo.

b. Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur yaitu teknik pengumpulan data bila peneliti ingin mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Adapun dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada guru kelas 5 SDIT Ulul Albab 2 Purworejo dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan instruksional dalam pembelajaran tematik-integratif dan karakter yang belum nampak atau belum berkembang pada siswa kelas 5 SDIT Ulul Albab 2 Purworejo.

c. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan atau pernyataan untuk diisi oleh responden (Mahmud, 2011: 177). Angket yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa penilaian kelayakan ahli materi, ahli media, guru SD, respon siswa, dan angket kepedulian sosial siswa terhadap media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial yang dikembangkan.

Pengisian angket penilaian kelayakan ahli materi, ahli media, dan guru SD dilakukan dengan memberi tanda centang (√) pada salah satu kolom kategori Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K). Pengisian respon siswa terhadap media komik yang digunakan dalam pembelajaran tematik-integratif dilakukan dengan memberi tanda centang (√) pada salah satu kolom kategori Sangat Setuju, Setuju, Cukup, dan Kurang Setuju. Untuk angket kepedulian sosial siswa dilakukan dengan memberi tanda centang (√) pada salah satu kolom kategori Selalu, Sering, Jarang, dan Tidak Pernah.

d. Tes

Tes untuk mengukur aspek kognitif pada kelas eksperimen yang menggunakan media komik dan kelas kontrol yang menggunakan buku siswa Kurikulum 2013 sebagai perbandingan data pengetahuan dan penguasaan materi siswa pada materi Peristiwa Mengisi Kemerdekaan. Tes yang digunakan yaitu *pretest* dan *postest* berbentuk soal objektif.

## 2. Instrumen Pengumpulan Data

Arikunto (2013: 100) menyatakan bahwa Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah. Berikut instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini, yaitu:

a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dilakukan dilakukan kepada guru kelas 5 SDIT Ulul Albab 2 Purworejo dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan instruksional dalam pembelajaran tematik-integratif dan karakter yang belum nampak atau belum berkembang pada siswa kelas 5 SDIT Ulul Albab 2 Purworejo. Adapun kisi-kisi pedoman wawancara, yaitu:

**Tabel 3. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara**

No.	Aspek	Pertanyaan
1.	Pendidikan karakter	Apa yang Bapak/Ibu ketahui mengenai pendidikan karakter?
		Seberapa penting pendidikan karakter menurut Bapak/Ibu?
2.	Fenomena menurunnya karakter siswa	Melihat perkembangan zaman yang individualis dan sikap acuh tak acuh, bagaimana pendapat Bapak/Ibu?
		Apa yang menyebabkan menurunnya karakter siswa?
3.	Peran sekolah terhadap pendidikan karakter peduli sosial siswa	Apakah sekolah mengajarkan untuk peduli terhadap sesama? Kegiatan rutin apa yang dilakukan sekolah untuk menanamkan peduli sosial?
		Apakah sekolah menyediakan fasilitas untuk menyumbang?
		Apakah sekolah pernah melakukan aksi atau bakti sosial?
4.	Peran guru terhadap pendidikan karakter peduli sosial siswa	Bagaimana Bapak/Ibu memberikan teladan untuk saling peduli terhadap sesama melalui pembelajaran di kelas?
		Apakah nilai peduli sosial tercantum dalam silabus dan RPP yang Bapak/Ibu buat untuk pembelajaran?
		Bagaimana Bapak/Ibu mengintegrasikan nilai peduli sosial dalam pembelajaran?
		Apakah ada evaluasinya?
5.	Hambatan pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial	Apa saja kendala dan hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial di sekolah?
6.	Kebutuhan terhadap media pembelajaran pendidikan karakter	Menurut Bapak/Ibu media pembelajaran apa yang diharapkan dapat mengatasi kendala tersebut?



b. Angket Penilaian Kelayakan Ahli Media

Angket ini bertujuan untuk menilai kelayakan media komik yang dikembangkan, dengan mendeskripsikan kualitas media yang divalidasi oleh ahli media. Penentuan aspek berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dari penilaian kelayakan kegrafikan dan penilaian kelayakan penyajian. Sehingga terdapat tiga aspek yang digunakan dalam angket penilaian kelayakan ahli media yaitu: (1) tampilan komik, (2) anatomi komik, dan (3) desain dan warna. Adapun kisi-kisi instrumen angket penilaian kelayakan ahli media yang telah dikembangkan berdasarkan masing-masing aspek, yaitu:

**Tabel 4. Kisi-Kisi Penilaian Kelayakan Ahli Media**

No	Aspek	Indikator
1.	Tampilan Komik	a. Bentuk dan ukuran komik sudah sesuai
		b. Kualitas kertas cover dan isi baik
		c. Kualitas cetakan baik
		d. Kemenarikan cover/sampul komik
		e. Kesenambungan alur cerita antar halaman
		f. Kesesuaian antara cerita, gambar, dan materi
		g. Keseluruhan komik merangsang keinginan untuk membaca
2.	Anatomi Komik	a. Cover/sampul komik mempresentasikan tema
		b. Cover/sampul setiap seri mempresentasikan isi dari setiap seri komik
		c. Ilustrasi dalam komik mendukung pemahaman konsep
		d. Panel sesuai dengan tema gambar dan mengarah pada prinsip keindahan
		e. Penyajian gambar dalam komik proposional
		f. Balon kata/ucapan mampu mempresentasikan narasi dan peristiwa/keadaan yang digambarkan
		g. Halaman pengenalan tokoh disajikan secara jelas dan mudah dipahami
		h. Alur cerita dalam komik mudah dipahami, logis, dan sistematis
3.	Desain dan Warna	a. Desain halaman teratur
		b. Desain huruf mengarah pada prinsip keterbacaan
		c. Penyajian gambar dan teks mudah dipahami
		d. Pemilihan warna mengarah pada prinsip keindahan

c. Angket Penilaian Kelayakan Ahli Materi

Angket ini bertujuan untuk menilai kelayakan materi dari media komik yang dikembangkan dengan mendeskripsikan kualitas komik dari segi materi yang divalidasi ahli materi. Penentuan aspek berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dari penilaian kelayakan isi dan penilaian kelayakan bahasa. Sehingga aspek penilaian pada uji kelayakan ahli materi meliputi: (1) kelayakan materi, (2) keakuratan materi, (3) kemutakhiran materi, (4) bahasa, dan (5) nilai karakter. Adapun kisi-kisi instrumen uji kelayakan ahli materi, yaitu:

**Tabel 5. Kisi-Kisi Penilaian Kelayakan Ahli Materi**

No.	Aspek	Indikator
1.	Kelayakan Materi	a. Kesesuaian materi dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar
		b. Kesesuaian materi dengan indikator pembelajaran
		c. Pengintegrasian berbagai kompetensi dari beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema
		d. Kesesuaian materi komik dengan tema “Peristiwa Mengisi Kemerdekaan”
		e. Keluasan konsep
2.	Keakuratan Materi	a. Keakuratan konsep dan definisi
		b. Keakuratan contoh/kasus
		c. Keakuratan gambar/istilah
		d. Keakuratan simbol/lambang
3.	Kemutakhiran Materi	a. Kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu pengetahuan terkini
		b. Kesesuaian contoh dalam kehidupan sehari-hari
4.	Bahasa	a. Kesesuaian bahasa dengan tingkat perkembangan intelektual siswa
		b. Kesesuaian bahasa dengan tingkat perkembangan sosial-emosional siswa
		c. Penggunaan bahasa komunikatif
		d. Konsistensi penggunaan istilah dan lambang
		e. Ketepatan dialog/teks cerita dengan materi
		f. Kemudahan siswa memahami pesan atau informasi dalam media komik
5.	Nilai Karakter	a. Ketersediaan karakter peduli sosial dalam media komik

d. Angket Penilaian Guru SD

Angket ini bertujuan untuk menilai kelayakan media komik oleh guru SD dengan menilai kualitas komik dari segi media dan materi. Komponen penilaian mencakup seluruh komponen pada penilaian kelayakan ahli media dan penilaian kelayakan ahli materi, yaitu tampilan komik, anatomi komik, desain dan warna, kelayakan materi, keakuratan materi, kemutakhiran materi, bahasa, dan nilai karakter.

e. Angket Respon Siswa

Angket ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan media komik yang digunakan oleh siswa kelas 5 SD pada pembelajaran tematik-integratif. Terdapat empat aspek yang digunakan dalam kisi-kisi instrumen angket respon siswa yaitu: (1) aspek media komik, (2) aspek isi/materi, (3) aspek kebahasaan, dan (4) aspek nilai karakter. Adapun kisi-kisi instrumen angket respon siswa, yaitu:

**Tabel 6. Kisi-Kisi Angket Respon Siswa**

No.	Aspek	Indikator
1.	Media Komik	a. Ilustrasi/gambar dalam komik mendukung pemahaman konsep
		b. Alur cerita dalam komik mudah dipahami, logis, dan sistematis
		c. Desain huruf mengarah pada prinsip keterbacaan
		d. Pemilihan warna mengarah pada prinsip keindahan
		e. Tokoh-tokoh dalam komik mudah dikenali
2.	Isi/Materi	a. Kesesuaian materi dengan KI dan KD
		b. Penggunaan contoh-contoh sesuai dengan kehidupan sehari-hari
		c. Materi dalam komik menarik
3.	Bahasa	a. Kalimat yang digunakan dalam komik jelas dan mudah dipahami

		b. Bahasa yang digunakan dalam komik sederhana dan mudah dimengerti
		c. Huruf yang digunakan sederhana dan mudah dibaca
4.	Nilai Karakter	a. Ketersediaan karakter peduli sosial

f. Angket Kepedulian Sosial Siswa

Angket kepedulian sosial siswa ini digunakan untuk mendapatkan data kepedulian sosial siswa sebelum dan setelah pembelajaran. Kisi-kisi instrumen angket kepedulian sosial siswa dikembangkan berdasarkan indikator kepedulian sosial yang diuraikan oleh Samani (2012: 51) dan Mork (Yaumi, 2014: 130).

Adapun kisi-kisi angket kepedulian sosial siswa, yaitu:

**Tabel 7. Kisi-Kisi Angket Kepedulian Sosial Siswa**

Aspek	Indikator	Butir
1. Memberikan bantuan kepada orang lain	a. Menunjukkan perilaku memberikan bantuan terhadap teman dan warga sekolah yang sedang mengalami kesulitan.	1, 2, 3, 4, 5, 6, 16
	f. Melaksanakan aksi sosial.	17, 18, 19
3. Menghargai orang lain	c. Menunjukkan perilaku saling bekerjasama antar teman.	7, 8, 9, 10, 11
	d. Menunjukkan perilaku empati terhadap teman.	12, 13, 14, 15
	e. Menunjukkan perilaku rukun terhadap warga sekolah.	20, 21, 22, 23, 24, 25

g. Tes

Tes disesuaikan dengan materi pada tema 7 subtema 3 Peristiwa Mengisi Kemerdekaan kelas 5 SD semester 2. Tes bertujuan untuk mengukur pencapaian aspek kognitif siswa. Tes terdiri dari dua tahap yaitu *pretest* dan *posttest* dalam penelitian pengembangan ini. Hal ini dilakukan guna mengetahui nilai awal dan nilai akhir siswa kelas 5 SD dan juga dapat mengukur perbedaan



	<b>SBdP</b> 3.5 Memahami karya seni rupa daerah. 4.4 Membuat karya seni rupa daerah.	22, 23, 24, 25
	<b>IPA</b> 3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari. 4.7 Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda.	11, 12, 13, 14
	<b>Bahasa Indonesia</b> 3.9 Mencermati penggunaan kalimat efektif dan ejaan dalam surat undangan (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll). 8.9 Membuat surat undangan (ulang tahun, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll) dengan kalimat efektif dan memperhatikan penggunaan ejaan.	6, 7, 8, 9, 10

### E. Validitas Instrumen

Sebelum digunakan untuk mengumpulkan data, terlebih dahulu instrumen penelitian diukur tingkat validitasnya. Hal ini untuk mendapatkan kualitas instrumen penelitian yang baik. Gay dalam Sukardi (2013: 121) menyatakan bahwa suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur. Arikunto (2013: 211) menyatakan bahwa sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Ada dua tahap dalam menentukan validitas instrumen penelitian pengembangan ini, yaitu validitas secara teoritis/isi dan validitas secara empirik. Untuk jenis instrumen berupa pedoman wawancara, angket (penilaian kelayakan ahli media, penilaian kelayakan ahli materi, penilaian

guru), angket respon siswa, dan angket kepedulian sosial siswa, penentuan validitas dilakukan secara teoritis yaitu meminta *expert judgment* yaitu Prof. Dr. Herminarto Sofyan, M. Pd., selaku dosen Program Pascasarjana UNY untuk memberikan penilaian dan perbaikan terhadap kesesuaian kisi-kisi instrumen dengan butir instrumen yang telah disusun oleh peneliti. Sedangkan validitas untuk instrumen tes (*pretest* dan *posttest*) ditentukan baik secara teoritis/isi melalui analisis kisi-kisi butir soal maupun secara empirik.

Untuk mengetahui validitas instrumen tes secara empirik, dilakukan uji coba butir tes terlebih dahulu. Uji coba butir tes dilaksanakan hari Selasa, 27 November 2018 kepada 30 siswa dari kelas 5C di SDIT Ulul Albab 2 Purworejo dengan memberikan tes berupa soal objektif berjumlah 30 soal. Tes memuat 30 butir instrumen soal berdasarkan kisi-kisi yang telah dijabarkan dari subtema 3 yaitu Peristiwa Mengisi Kemerdekaan. Kemudian hasil uji coba butir tes dianalisis dengan menggunakan analisis butir soal yakni daya pembeda dan analisis tingkat kesukaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa soal yang digunakan hanya 25 soal pilihan ganda dari 30 soal yang diuji cobakan. Berikut interpretasi validitas empiris untuk instrumen tes, yaitu:

## 1. Daya Pembeda

Menurut Purwanto (2009: 120) yang dimaksud daya pembeda suatu soal itu untuk membedakan siswa yang termasuk kelompok pandai (*upper group*) dengan siswa yang termasuk kelompok kurang pandai (*lower group*). Adapun formula indeks pembeda, yaitu:

$$IP = \frac{Ru - R1}{0,5 T} \quad (\text{Sukardi, 2013: 138})$$

Keterangan:

IP = indeks pembeda

Ru = jumlah siswa yang menjawab benar pada grup atas

R1 = jumlah yang menjawab benar pada grup bawah

T = total siswa yang mengikuti tes.

**Tabel 9. Klasifikasi Daya Beda Butir Tes**

<b>Rentang</b>	<b>Kriteria</b>
Soal dengan DB 0.40 sampai 1.00	Soal diterima baik
Soal dengan DB 0.30 sampai 0.39	Soal diterima dengan revisi
Soal dengan DB 0.20 sampai 0.29	Soal direvisi
Soal dengan DB 0.19 sampai 0.00	Soal dibuang

(Juair, 2013: 4)

Berdasarkan hasil analisis dengan rumus daya beda, dihasilkan 5 instrumen soal dalam klasifikasi daya beda soal yang dibuang sehingga soal tersebut digugurkan. Jadi, soal yang digunakan hanya 25 soal pilihan ganda dari 30 soal yang diuji cobakan. Rangkuman 30 soal hasil analisis butir soal dari aspek klasifikasi daya beda dapat dilihat pada tabel di bawah ini, yaitu:



**Tabel 10. Hasil Analisis Daya Beda Butir Tes**

No Butir Soal	Daya Beda	
	Koefisien	Keterangan
1	0.467	Soal diterima baik
2	0.600	Soal diterima baik
<b>3</b>	<b>0.000</b>	<b>Soal dibuang</b>
4	0.333	Soal diterima dengan revisi
5	0.467	Soal diterima baik
<b>6</b>	<b>0.000</b>	<b>Soal dibuang</b>
7	0.467	Soal diterima baik
8	0.467	Soal diterima baik
9	0.467	Soal diterima baik
10	0.467	Soal diterima baik
11	0.333	Soal diterima dengan revisi
12	0.333	Soal diterima dengan revisi
13	0.400	Soal diterima baik
14	0.400	Soal diterima baik
<b>15</b>	<b>0.000</b>	<b>Soal dibuang</b>
16	0.333	Soal diterima dengan revisi
17	0.400	Soal diterima baik
18	0.400	Soal diterima baik
19	0.467	Soal diterima baik
<b>20</b>	<b>0.133</b>	<b>Soal dibuang</b>
21	0.400	Soal diterima baik
22	0.400	Soal diterima baik
23	0.467	Soal diterima baik
<b>24</b>	<b>0.000</b>	<b>Soal dibuang</b>
25	0.467	Soal diterima baik
26	0.400	Soal diterima baik
27	0.400	Soal diterima baik
28	0.400	Soal diterima baik
29	0.400	Soal diterima baik
30	0.467	Soal diterima baik

(Sumber: Hasil olah data, 2018)

## 2. Analisis Tingkat Kesukaran

Sudjana (2006: 135) mengasumsikan bahwa untuk memperoleh kualitas soal yang baik adalah adanya keseimbangan dari tingkat kesulitan soal tersebut. Keseimbangan yang digunakan dalam analisis tingkat kesukaran ini adalah proporsi jumlah soal didasarkan pada

kurva normal berdasarkan kategori sukar, mudah dan sedang. Artinya sebagian soal dalam kategori sedang lebih besar jumlahnya, dan soal dalam kategori mudah dan sukar jumlahnya seimbang. Adapun rumus yang digunakan, yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = indeks kesukaran yang dicari

B = banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS= jumlah seluruh peserta tes.

**Tabel 11. Klasifikasi Tingkat Kesukaran Butir Tes**

Tingkat Kesukaran	Kriteria
Soal dengan P 1.00 sampai 0.30	Sukar
Soal dengan P 0.30 sampai 0.70	Sedang
Soal dengan P 0.70 sampai 1.00	Mudah

(Arikunto, 2013: 224-225)

Setelah dilakukan analisis daya beda didapat 25 soal yang terpakai. Kemudian dilanjut analisis tingkat kesukaran dengan memasukan dan mengolah rumus tingkat kesukaran dan klasifikasi tingkat kesukaran kedalam program *Microsoft Excel* 2010. Hasilnya diperoleh 13 soal dalam kategori sedang, 6 soal dalam kategori mudah, dan 6 soal dalam kategori sukar, maka tingkat kesukaran soal dalam kurva normal. Adapun hasil analisis tingkat kesukaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini, yaitu:

**Tabel 12. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Butir Tes**

No Butir Soal	Tingkat Kesukaran	
	Koefisien	Keterangan
1	0.767	Mudah
2	0.300	Sukar
<b>3</b>	<b>0.867</b>	<b>Mudah</b>
4	0.700	Sedang
5	0.700	Sedang
<b>6</b>	<b>1.000</b>	<b>Mudah</b>
7	0.700	Sedang
8	0.567	Sedang
9	0.700	Sedang
10	0.700	Sedang
11	0.833	Mudah
12	0.300	Sukar
13	0.467	Sedang
14	0.533	Sedang
<b>15</b>	<b>0.067</b>	<b>Sukar</b>
16	0.833	Mudah
17	0.467	Sedang
18	0.400	Sedang
19	0.633	Sedang
<b>20</b>	<b>0.133</b>	<b>Sukar</b>
21	0.733	Mudah
22	0.200	Sukar
23	0.500	Sedang
<b>24</b>	<b>1.000</b>	<b>Mudah</b>
25	0.567	Sedang
26	0.200	Sukar
27	0.200	Sukar
28	0.200	Sukar
29	0.800	Mudah
30	0.767	Mudah

(Sumber: Hasil olah data, 2018)

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Kelayakan Media Komik

Data untuk penilaian kelayakan media komik dari ahli media, ahli materi, dan guru SD dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menabulasi semua data yang diperoleh untuk setiap komponen, sub komponen dari butir penilaian yang tersedia dalam instrumen penilaian.
- b. Menghitung skor total rata-rata dari setiap komponen dengan menggunakan rumus:

$$x = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$x$  = skor rata-rata

$\sum x$  = jumlah skor

$n$  = jumlah pernyataan penilaian (Sudjana, 2006: 67).

- c. Mengubah skor rata-rata menjadi nilai dengan kategori. Untuk mengetahui kualitas media komik hasil pengembangan baik dari aspek media maupun aspek materi maka dari data yang mula-mula berupa skor, diubah menjadi data kualitatif (data interval) dengan skala empat. Adapun acuan pengubahan skor menjadi skala empat tersebut menurut Direktorat Pembinaan SMA dalam Juknis Penyusunan Perangkat Penilaian Afektif di SMA (2010: 60), sebagai berikut:

**Tabel 13. Konversi Skor Aktual menjadi Nilai Skala Empat**

Rentang Skor	Nilai	Kategori
$Mi + 1,5 SDi \leq X \leq Mi + 3 SDi$	A	Sangat Baik
$Mi + 0 SDi \leq X < Mi + 1,5 SDi$	B	Baik
$Mi + 1,5 SDi \leq X < Mi + 0 SDi$	C	Cukup
$Mi - 3 SDi \leq X < Mi - 1,5 SDi$	D	Kurang

Keterangan:

$X$  = skor aktual (skor yang dicapai)

$Mi$  =  $1/2$  (skor maksimal + skor minimal)

$SDi$  =  $1/6$  (skor maksimal – skor minimal)

Skor maksimal = jumlah butir kriteria x skor maksimum

Skor minimum = jumlah butir kriteria x skor minimum

Dalam penelitian pengembangan ini, media komik dikatakan layak jika skor rata-rata memperoleh minimal nilai B dengan kategori baik. Jika hasil penilaian oleh ahli media, ahli materi, dan guru SD reratanya memperoleh minimal nilai B maka media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial pada pembelajaran tematik-integratif kelas 5 SD layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

## **2. Analisis Keefektifan Media Komik**

### **a. Angket Respon Siswa**

Data keefektifan media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial diperoleh dari angket respon setelah siswa kelas 5 SD menggunakan media komik dalam pembelajaran tematik-integratif. Langkah-langkah perhitungan sama dengan perhitungan untuk penilaian ahli media, ahli materi, dan guru SD, yaitu menabulasi semua data yang diperoleh untuk setiap komponen, menghitung skor total rata-rata dari setiap komponen, dan mengubah skor rata-rata menjadi nilai dengan kategori sesuai dengan konversi skor pada Tabel 13. Kriteria keefektifan media komik yang dikembangkan berdasarkan respon siswa dikatakan efektif jika rata-rata skor minimal mendapatkan nilai B dengan kategori baik.

### **b. Tes**

Data hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol kemudian dianalisis menggunakan uji-t (*independent samples t-test*) dengan menggunakan *software SPSS versi 24.0 for*

*windows*. Analisis dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil tes antara kelas eksperimen yang menggunakan media komik dengan kelas kontrol yang menggunakan buku siswa Kurikulum 2013.

Sebelum dilakukan analisis data dengan uji-t maka diharuskan terlebih dahulu melakukan uji prasyarat analisis. Tujuannya adalah untuk mengetahui bahwa data yang akan dianalisis telah memenuhi persyaratan-persyaratan untuk dianalisis. Adapun uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas dengan menggunakan *software SPSS versi 24.0 for windows*. Setelah uji prasyarat analisis terpenuhi maka selanjutnya dilakukan uji-t dengan rumus sebagai berikut, yaitu:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{s_1^2}{N_1 - 1}\right) + \left(\frac{s_2^2}{N_2 - 1}\right)}} \quad (\text{Winarsunu, 2002: 88}).$$

Keterangan:

$\bar{X}_1$  : Mean pada distribusi sampel 1

$\bar{X}_2$  : Mean pada distribusi sampel 2

$N_1$  : Jumlah individu pada sampel 1

$N_2$  : Jumlah individu pada sampel 2

$S_1^2$  : Nilai varian pada distribusi sampel 1

$S_2^2$  : Nilai varian pada distribusi sampel 2

Perhitungan uji-t pada penelitian ini menggunakan *software SPSS versi 24.0 for windows*. Jika uji-t dalam perhitungan diperoleh nilai Sig < 0.05 maka dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil tes siswa. Apabila nilai Sig > 0.05 maka tidak terdapat perbedaan hasil tes siswa pada kedua kelas.

### c. Angket Kepedulian Sosial Siswa

Data keefektifan media komik berbasis pendidikan karakter peduli sosial diperoleh melalui angket kepedulian sosial yang diberikan pada saat uji coba kelompok besar untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum dan sesudah siswa menggunakan media komik dan buku siswa Kurikulum 2013. Angket kepedulian sosial ini bertujuan untuk melihat perbedaan peningkatan karakter peduli sosial antara siswa kelas eksperimen yang menggunakan media komik dengan siswa kelas kontrol yang menggunakan buku siswa Kurikulum 2013. Angket kepedulian sosial siswa kemudian dianalisis menggunakan rumus untuk menghitung presentase dan kemudian ditentukan kriterianya. Rumus menghitung presentase:

$$P = \frac{\sum m}{N \times B} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = angka presentase (%)
- $\sum m$  = total skor kepedulian sosial siswa
- N = jumlah siswa
- B = skor maksimal seluruh butir

Hasil perhitungan persentase dari skor kepedulian sosial siswa tersebut kemudian ditentukan kriteria persentasenya dengan pedoman tabel berikut, yaitu:

**Tabel 14. Kriteria Persentase Kepedulian Sosial Siswa**

Persentase	Kriteria
75% - 100%	Sangat Tinggi
50% - 74.99%	Tinggi
25% - 49.99%	Sedang
0% - 24.99%	Rendah

(Yonny, 2012: 176)